

## TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF ISLAM

**Guruh Ryan Aulia**

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

[guruh.ryan@uin-alauddin.ac.id](mailto:guruh.ryan@uin-alauddin.ac.id)

### **Abstrak;**

*Indonesia yang dikenal dengan negara yang memiliki keanekaragaman suku, budaya, ras, dan agama. Setiap agama memiliki perbedaan yang ada dapat menciptakan konflik antar umat beragama. Sehingga perlunya diterapkan sikap toleransi pada masyarakat. Ajaran toleransi berkaitan dengan agama Islam. Agama Islam pun memberikan kebebasan bagi siapapun untuk memeluk agama yang diyakini. Islam juga menjadi pelopor toleransi dalam menciptakan kedamaian dan kerukunan dalam kehidupan beragama. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perspektif Islam dalam toleransi antar umat beragama dalam sudut aspek teoritis. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan. Jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian kepustakaan atau library research yang disusun secara sistematis. Adapun hasil penelitian ini ialah dasar toleransi dalam Islam, prinsip-prinsip toleransi beragama serta kendala toleransi antar umat beragama.*

### **Kata Kunci;**

*Toleransi, Antar Umat Bergama, Islam*

### **Abstract;**

*Indonesia is know as a country that has a diversity of ethnicities, cultures, races and religions. Every religion has differences that can laed to conflict between religious communities. Saw it is necessary to apply the attitude of tolerance in society. The teachings of tolerance are related to Islam. Islam also gives freedom to anyone to embrace the religion the adhere to. Islam is also a pioneer of tolerance in creating peace and harmony in religious life. The purpose of this study is to describe the Islamic perspective on interfaith tolerance from a theoretical perspective. This research is expected to be a source of knowledge. The type of research used is in the from of library reasearch which is arranged systematically. The results of this study are the basics of tolerance in Islam, the principles of religious tolerance and the limits of tolerance among religious communities.*

### **Keywords;**

*Tolerance, Inter-religious and Islam*

## Pendahuluan

Masyarakat Indonesia pada dasarnya adalah masyarakat yang multikultural karena terdiri atas berbagai macam suku bangsa, ras, budaya maupun agama. Adanya keragaman agama dalam masyarakat Indonesia tidaklah lepas dari sejarah, Indonesia terletak pada jalur perdagangan dunia, yang menyebabkan para pedagang yang singgah di berbagai wilayah pesisir Indonesia mulai menetap dan mengajarkan agama serta kebudayaan kepada masyarakat Indonesia yang waktu itu belum mengenal agama dan masih menganut kepercayaan animisme dan dinamisme.<sup>1</sup>

Indonesia juga merupakan negara dengan penduduk mayoritas Islam. Indonesia bukanlah negara Islam, tetapi hanya menggunakan hukum dan peraturan-peraturan Islam. Agama yang diakui secara resmi oleh pemerintah terdiri dari agama Islam, Katolik, Protestan, Buddha, Hindu, dan Konghucu. Keberagaman ini muncul karena adanya unsur-unsur dalam masyarakat masyarakat yang didukung oleh kebijakan pemerintah. Sebagai makhluk sosial, manusia perlu melakukan interaksi terhadap manusia lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Interaksi antar individu manusia dikenal dengan sebutan interaksi sosial.<sup>2</sup>

Islam adalah agama kerukunan atau toleransi karena Islam ada di Indonesia bukan melalui penjajahan tetapi dengan melalui keramahan dan saling menghormati yang dibawa oleh para pedagang dan para pendakwah muslim yang santun dan terbuka, hal ini membuat Islam sangat mudah diterima oleh masyarakat Indonesia. Islam agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw di Indonesia sangat toleran. Hal ini sejalan dengan petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah Rasul yang diterapkan oleh Nabi Muhammad Saw dan para pengikutnya, karena Al-Qur'an dan Sunnah Rasul tidak pernah memaksakan orang lain untuk mengikuti agama Islam, tetapi dengan pemahaman yang mendalam, memahami dan tidak bermain-main, bahkan memiliki kebebasan untuk memilih agama sesuai dengan keinginan hatinya. Mengakui terhadap keberagaman agama tidak dapat dipungkiri karena sudah termasuk sunnahtullah, menghormati dan menghargai perbedaan keyakinan

---

<sup>1</sup> A. Nurhayati, "Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Selama Kecamatan Reok Kabupaten Manggarai Provinsi Nusa Tenggara Timur", Skripsi (Makassar: Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik, UIN Alauddin Makassar, 2017), h. 1.

<sup>2</sup>Sri Mahariyani, "Pembinaan Sikap Toleransi Beragama Untuk Menciptakan Kerukunan Siswa Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang", Skripsi (Malang: Pascasarjana, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018), h. 1-2.

agama dan menghargai orang-orang yang beriman pada agama yang dianutnya. Jadi Islam secara terbuka mengajarkan tentang toleransi atau kerukunan.<sup>3</sup>

Pada era globalisasi saat ini, umat beragama masih menghadapi berbagai tantangan baru yang pernah ada sebelumnya. Perbedaan-perbedaan yang ada dan terjadi bisa menimbulkan kesalah pahaman dan jika kesalah pahaman tersebut terus berlanjut maka akan menimbulkan konflik antar umat beragama dalam masyarakat. Perbedaan ini adalah wujud nyata dalam kehidupan beragama. Adanya perbedaan tersebut jika tidak dijaga dengan baik dapat menimbulkan terjadinya konflik antar umat beragama dan dengan demikian, hal tersebut bertentangan dengan nilai beragama. Oleh karena itu, dalam hal ini manusia perlu menjalin komunikasi antar umat beragama untuk membuka jalan bagi penyelesaian perbedaan-perbedaan yang dapat menimbulkan sebuah konflik.

Oleh karena itu, setiap manusia harus selalu hidup dengan toleransi antar sesama manusia sebagaimana kita adalah umat beragama yang tinggal di Indonesia dengan berbagai macam suku, bangsa, ras, budaya, dan agama yang beragama. Sikap toleransi sangat penting dalam mencapai kehidupan yang damai, saling menghormati, saling menghargai, saling tolong-menolong sehingga manusia yang berbeda keyakinan bisa hidup rukun. Hanya karena adanya perbedaan-perbedaan bukan berarti perbedaan itu akan menimbulkan masalah, tetapi perbedaan itu bisa saja memberitahukan bahwa setiap manusia memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Jadi diharapkan untuk selalu bisa menerima perbedaan baik dari suku, budaya dan agamanya. Menegakkan ajaran-ajaran dengan keyakinan masing-masing tanpa mengganggu atau merusak ajaran dari keyakinan orang lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara jelas dan terfokus masalah yang akan diteliti. Peneliti mencoba untuk mendeskripsikan perspektif Islam tentang toleransi antar umat beragama dalam sudut aspek teoritis dan juga akan memberikan gambaran sekilas mengenai suasana toleransi di Indonesia, negara dengan penduduk yang multi-agama serta penduduk yang mayoritas memeluk agama Islam. Penelitian ini selanjutnya diharapkan dapat menjadi sumber penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini serta dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan.

---

<sup>3</sup> Syafi'in Mansur, "Kerukunan Dalam Perspektif Agama-Agama Di Indonesia," Aqlani, vol. 8 no. 2 (Juli-Desember 2017), h. 131.

## Metodelogi Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti ialah jenis penelitian kepustakaan *library research*. Penelitian kepustakaan *library research* merupakan metode penelitian yang sumber datanya diperoleh dari kepustakaan seperti buku, alkitab, jurnal, rujukan, tulisan dan sumber bacaan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Sumber yang terkait dengan penelitian ini ialah seperti jurnal, skripsi, buku dan informasi-informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan teknik bercorak dokumentasi berupa memetik dan menghimpun bahan-bahan informasi dari penelitian dan disusun secara sistematis.

## Dasar Toleransi Dalam Islam

Kata toleransi berasal dari bahasa latin yakni *tolerare* yang berarti kesabaran dalam menghadapi sesuatu. Jadi dapat dikatakan bahwa toleransi merupakan suatu perilaku atau perbuatan manusia menurut peraturan yang ada, setiap manusia dapat menghargai tingkah laku orang lain. Dalam konteks agama dan kebudayaan toleransi dapat mendeskriminasi kelompok dengan berbagai perbedaan yang terdapat dalam masyarakat. Kata toleransi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti ialah bersikap atau bersifat menenangkan rasa atau menentramkan seperti: (menghargai, membiarkan, membolehkan) sikap seperti: (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan) yang berbeda atau tidak sama dengan prinsip orang lain. Toleransi dalam pengertian ini berarti membebaskan dan membiarkan penganut agama lain dalam bersikap atau berperilaku yang seharusnya jika berhadapan langsung dengan realitas yang ada.<sup>4</sup>

Dalam ajaran Islam selalu memerintahkan umatnya untuk senantiasa menjaga hubungan baik terhadap sesama tidak terkecuali dengan para pemeluk lain. Islam lahir dengan nilai ajaran yang universal dan bersikap toleran. Sebagaimana Tuhan menegaskan melalui firmanNya yang menjelaskan adanya larangan untuk memaksa agama kepada orang lain, oleh karena itu tidak ada yang perlu diperdebatkan tentang hal tersebut dengan penjelasan yang demikian bahwa Tuhan memberikan kebebasan beragama bagi manusia, inilah salah satu wujud toleransi terhadap yang berbeda keyakinan. Dengan adanya toleransi akan menghilangkan kesenjangan sehingga dapat menjalin hubungan yang baik serta dapat melakukan kerjasama sebagai satu saudara dalam tanah air yang sama, dalam mendukung dan menyukseskan pembangunan baik dalam bidang

---

<sup>4</sup> Baharuddin Zamawi, "Ayat Toleransi Dalam Al-Qur'an: Tinjauan Tafsir Marah Labid," Diya Al-Afkar, vol. 7 no. 1 (Juni 2019), h. 188-189.

pendidikan, ekonomi dan sosial masyarakat. Sikap teladan yang telah diberikan oleh Rasulullah Saw, bahwa beliau telah menjalin hubungan yang baik terhadap beberapa kelompok non-muslim hal tersebut terlihat pada pemerintahan Islam yang menunjukkan toleransi yang tinggi dengan melakukan perlindungan terhadap kaum yang minoritas.<sup>5</sup>

Agama Islam dikenal sebagai agama yang toleransi, baik sesama umat Islam maupun dengan penganut agama lain. Toleransi atau tasamuh dalam Islam merupakan sikap yang menunjukkan rasa saling mengulurkan pengertian yang didasari oleh kerendahan hati dan pemahaman terhadap manusia atau orang lain. Karena makna dari toleransi bukan acuh terhadap kebaikan dan kebenaran akan tetapi mengacu terhadap sikap saling menghormati dalam hal keberagaman baik dalam aspek spritual, norma bahkan pada aspek ideologi dan politik yang berbeda, sehingga menumbuhkan sikap toleransi secara tepat dalam masyarakat yang majemuk dapat meminimalisir terjadinya konflik dalam mengatasnamakan perbedaan yang ada.<sup>6</sup> Makna toleransi dalam agama Islam adalah mengajarkan kebebasan dalam menganut agama atau paham yang sesuai dengan keyakinannya.

Al-Qur'an dalam agama Islam, banyak membahas tentang toleransi. Misalnya, dalam Al-Qur'an Allah Swt menjelaskan bahwa toleransi ialah bagian dari persaudaraan yang menjadi ajaran penting dalam Islam. Sebanyak 52 kali dalam Al-Qur'an yang menyebutkan atau menjelaskan terkait persaudaraan, hal ini terkait tentang berbagai persamaan, baik persamaan keturunan, bangsa, ras, masyarakat, dan agama. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.SAW Yunus ayat 40-41:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُؤْمِنُ بِهِ ۗ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ ۗ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ ۗ وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ  
لِي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ أَنْتُمْ بَرِيءُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا بَرِيءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ

Terjemahannya:

*“Di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepada Al Qur'an, dan di antaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Dan Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan. Jika mereka mendustakan kamu, maka katakanlah: “Bagiku pekerjaanku*

<sup>5</sup> Alpizar, “Toleransi Terhadap Kebebasan Beragama Di Indonesia: Perspektif Islam,” Toleransi Media Komunikasi Umat Beragama, vol. 7 no. 2 (Juli-Desember 2015), h. 140.

<sup>6</sup> U. Abdul Mumin, “Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam: Telaah Muatan Pendekatan Pembelajaran Di Sekolah,” Al-Afkar, Journal For Islamic Studies, vol. 1 no. 2 (Juli 2018), h. 19.

*dan bagimu pekerjaanmu. Kamu berlepas diri terhadap apa yang aku kerjakan dan akupun berlepas diri terhadap apa yang kamu kerjakan".<sup>7</sup>*

M. Quraish Shihab dalam kitabnya yang berjudul Tafsir Al-Misbah ayat diatas menegaskan bahwa diantara mereka yang musyrik ada yang beriman kepadanya, tetapi ada pula yang menolak kebenaran Al-Qur'an karena keras kepala dan untuk melestarikan masyarakat diantara mereka ada yang benar-benar tidak percaya pada tubuh dan pikirannya, serta tidak memperhatikannya karena hatinya sudah terkunci. Wahai Muhammad, pelajari lebih banyak tentang perusak yang tertanam dalam jiwa mereka dan yang tidak menerima kebenaran klaim ilahi. Katakanlah Yaa Allah telah memberikanmu pahala dan hidaya, jika mereka telah mempercayaimu dari masa lalu dan berlanjut hingga saat ini dan masa depan, maka beri tahu mereka, pekerjaanku adalah milikku dan pekerjaanmu adalah milikmu, ialah mari kita hidup dalam perdamaian, karena semua orang akan diadili dan diberikan pahala oleh Allah Swt. Kamu melepaskan diri dari apa yang kamu lakukan, salah satunya pekerjaan saya sekarang yang akan datang sehingga kamu tidak perlu lagi dimintai pertanggungjawaban dan manambah dosa. Kamu dan saya bebas dari apa yang kamu lakukan termasuk pekerjaan saya di masa depan tidak akan dibayar kelak. Namun jika kamu mendapatkan bayarannya nanti, maka kamu melakukan sebuah kejahatan.<sup>8</sup>

Oleh karena itu, Indonesia yang merupakan negara multikultural dengan memiliki kebudayaan, suku, ras, bahasa, dan agama yang beragam. Keragaman tersebut merupakan perbedaan-perbedaan yang mengakibatkan terjadinya konflik dari perbedaan yang ada. Maka perlunya sikap toleransi dalam bermasyarakat untuk saling menghargai dan menghormati perbedaan-perbedaan yang ada. Dipastikan bahwa toleransi mengandung unsur kedamaian dan ketenangan yang terbangun atas prinsip keterbukaan dan penghargaan yang tinggi dalam menciptakan nilai persaudaraan dan kemanusiaan.

Sikap terbuka dalam menerima perbedaan merupakan wujud toleransi, akan tetapi dalam menerapkan hal tersebut memerlukan saling pengertian antara sesama manusia baik dalam interen maupun antar agama, khususnya di Indonesia untuk lebih mempererat hubungan dan meminimalisir terjadinya konflik. Agama yang diturunkan oleh Tuhan mengandung spirit cinta kasih

---

<sup>7</sup>Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahannya* (Jakarta: Madinah Qur'an, 2016), h. 213-214.

<sup>8</sup> M. Thorokul Huda, "Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman," *Ayat-Ayat Toleransi Dalam Al-Quran Prespektif Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Azhar*, vol. 30 no. 2 (Juli 2019), h. 269.

untuk memberikan kesejahteraan terhadap umatnya, maka semua agama yang ada masing-masing memiliki nilai spirit cinta kasih dan cinta damai. Kemudian dalam Islam Nabi Muhammad Saw diutus untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam yang berarti pula perdamaian dan keselamatan, tidak jauh berbeda dengan agama Hindu yang mengajarkan cinta kasih dalam penerapan meditasi dalam menjaga keseimbangan hidup. Menurut ajaran mereka jika kondisi batin sudah seimbang, maka akan lahir perasaan cinta kasih dan sayang terhadap sesama serta meraih kebahagiaan sejati terhadap hyang widi saw. Dengan kepekaan dan perhatian maka dapat dipahami bahwa tidak ada satu agamapun yang mengajarkan terkait hal yang ditentang oleh Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan pengertian tersebut maka membina kerukunan hidup beragama yang hidup rukunan dan damai atau yang lebih dikenal dengan istilah toleransi agar lebih mudah untuk diterapkan dalam masyarakat yang majemuk, maka terdapat dua penafsiran mengenai toleransi yakni penafsiran yang bersifat negatif dan penafsiran yang positif. Pertama, penafsiran yang bersifat negatif cenderung menaggap bahwa toleransi memiliki sikap apatis dan lebih tidak menyakiti orang atau kelompok lain baik yang berbeda maupun yang sama. Kedua, yang bersifat positif lebih menerapkan sikap yang terbuka dalam artian adanya sikap simpati terhadap orang lain baik yang berbeda agama ataupun yang tidak.<sup>9</sup>

Sudah banyak para tokoh-tokoh agama yang menyuarakan persoalan kerukunan antar umat beragama terutama dalam hal sikap terbuka dan mengakui keberadaan orang lain disekitar kita, karena sebagai makhluk sosial kita saling bergantung antara yang satu dengan yang lainnya. maka dari itu pentingnya untuk menerapkan dan menanamkan sikap toleransi dalam beragama agar dapat menjalin hubungan yang baik serta hidup dengan damai dan rukun.

### **Prinsip-Prinsip Toleransi Beragama**

Membangun toleransi antar umat beragama bukan sesuatu hal yang mudah melainkan merupakan hal yang senantiasa perlu untuk dipelihara, dirawat dan dikembangkan. Maka diperlukan toleransi sebagai suatu kesadaran seluruh masyarakat dengan adanya kesadaran bertoleransi tersebut maka masyarakat perlu memiliki sikap atau prinsip dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama agar dapat saling menghargai, saling menghormati dan

---

<sup>9</sup>Herman Mohammad Rijal, "Pembinaan Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja Kota Kendari," *Al-Izzah Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, vol. 13 no. 2 (November 2018), h. 227.

memahami perbedaan. Adapun prinsip-prinsip tersebut antara lain sebagai berikut:

### 1. Kebebasan Beragama

Lahirnya kebebasan beragama untuk menciptakan kerukunan antar penganut agama dan kebebasan beragama merupakan hak setiap manusia. Semua manusia berhak untuk menyembah Tuhan menurut keyakinan para penganut masing-masing agama, tidak hanya agama namun berpendapat, berkehendak bahkan berfikir kita memiliki hak yang demikian. Serta hakikat dari manusia bahwa ia memiliki hak untuk bebas dan memilih yang membedakannya dengan makhluk ciptaan yang lain.

Seringkali kebebasan dan toleransi dipertentangkan ketika berada di dalam rana agama, karena kebebasan beragama dianggap sebagai penghambat kerukunan umat beragama dengan sebuah pengklaiman bahwa kebebasan diartikan dapat memeluk semua agama. Namun, makna kebebasan beragama yang dimaksud adalah setiap penganut agama harus menghargai dan menerima keyakinan yang berbeda dalam kebebasan untuk memilih agama dan kepercayaan yang dianggapnya benar serta membawa keselamatan, tanpa adanya paksaan dan halangan adalah suatu wujud demokrasi. Tiga pilar revolusi di dunia. Ketiga pilar tersebut adalah persamaan, persaudaraan dan kebebasan.<sup>10</sup>

### 2. Kemanusiaan

Manusia selain diciptakan sebagai bentuk yang sempurna juga memiliki tugas sebagai khalifah di muka bumi ini. Manusia juga merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain yang cenderung kepada kebersamaan dan hidup dalam perbedaan yang disebut sunnahtullah dari Tuhan. Semua Nabi diutus kepada umat manusia sebagai pencerahan atau cahaya. Begitupun dalam Islam, Nabi Muhammad Saw diutus menjadi cahaya untuk seluruh alam, rahmatan li al-alamina atau rahmat bagi seluruh alam. Islam mengajarkan tentang kebaikan dan cinta terhadap sesama dalam menjaga silaturahmi kepada seluruh umat yang ada di bumi. Rasulullah Saw bersabda:

*"Dari Abdullah bin Amru menyampaikan dari Nabi Saw (beliau bersabda): "Para penyayang akan disayangi oleh Ar Rahman (Allah)."*

---

<sup>10</sup> Andi Nirwana, dan Muh. Rais, "Toleransi Antar Umat Beragama Islam dan Kristen Pada Masyarakat Kelurahan Paccinongan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa," *Jurnal Al-dyan*, vol. 6 no. 2 (2019), h. 204-205.



*Sayangilah penduduk bumi maka kalian akan disayangi oleh siapa saja yang di langit". (HR. Abu Dawud)."*<sup>11</sup>

Pada dasarnya, semua agama mengajarkan cinta kasih kepada pemeluknya oleh karena itu konflik yang mengatas namakan agama ataupun kekerasan tidak dibenarkan oleh semua agama karena ajarannya memuat nilai-nilai kemanusiaan, kedamaian dan keadilan. Toleransi dalam Islam bermakna adanya penerimaan terhadap iman yang berbeda, saling menghargai dan tidak adanya pendiskriminasi terhadap orang lain baik yang sama maupun yang berbeda keyakinan dalam artian bahwa non-Islampun berhak mendapatkan kesempatan yang sama dalam hal pendidikan, bekerja, berpolitik, serta mendapatkan hak untuk berkontribusi bagi negara.

### 3. Saling Menghormati Pluralitas Manusia dan Agama

Pada hakikatnya kehidupan ini tidak sendiri. Semua ayat telah dihamperkan Allah dalam alam nyata serta yang termaksud dalam kitab sucinya yang menunjukkan kehidupan ini saling berpasangan-pasangan dan sudah pasti menjadikan dunia ini terisi oleh perbedaan-perbedaan. Allah berfirman dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahan:

*"Wahai manusia, sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal".*<sup>12</sup>

Asbab al-nuzul ayat ini adalah kisah yang diceritakan oleh Abu Daud tentang Abu Hind, yang setiap hari meyajikan cangkir. Nabi meminta Bani Baiyada untuk menikahkan putri mereka dengan Abu Hind, tetapi mereka tidak mau memberikan putri mereka kepada Abu Hind karena mantan budak mereka, sehingga ayat ini diturunkan sebagai kutukan Allah Swt, kemuliaan tidak terletak pada anak cucu, tetapi terletak pada derajat kesalehan seseorang.<sup>13</sup>

<sup>11</sup> Moh. Faud Al Amin M. Rosyidi, "Konsep Toleransi Dalam Islam Dan Implementasinya Di Masyarakat Indonesia," Jurnal Madaniyah, vol. 9 no. 2 (Agustud 2019), h. 286.

<sup>12</sup>Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahannya*, h. 517.

<sup>13</sup> Muh. Yasri Shidiq, "Toleransi Antar Umat Beragama: Studi Tematik Ayat-Ayat Toleransi Dalam Al-Qur'an", Skripsi (Ponorogo: Fak. Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo, 2017), h. 32-33.

Para ulama tafsir mengomentari tentang ayat ini bahwa dasar manusia adalah keturunan. Tidak ada perbedaan antara keduanya, dan tidak perlu mencoba membangkitkan perbedaan yang ada. Adapun kata-kata yang sama diungkapkan dalam interpretasi Hasbi, ayat ini adalah dasar dari demokrasi Indonesia sebagai negara kepulauan dengan berbagai suku bangsa memiliki keragaman pola pikir, seni, agama, pengetahuan, bahasa serta tradisi budaya lokal dengan karakteristik yang unik.<sup>14</sup>

### **Kendala Toleransi Antar Umat Beragama**

Hambatan toleransi antar umat beragama secara teoritis dan logis, semua agama bercita-cita untuk hidup damai tanpa konflik, termasuk konflik atas nama agama yang berbeda. Tidak ada satu agamapun yang mengajarkan konflik dan kekerasan. Namun pada kenyataannya, toleransi sebagai syarat keharmonisan dan kedamaian sosial dapat diciptakan dengan mudah tanpa masalah. Masih ada beberapa kendala yang ada di sekitar. Upaya-upaya dalam mewujudkan toleransi antar umat beragama antara lain:

#### **1. Fanatisme dan Radikalisme**

Setiap pemeluk agama percaya bahwa kebenaran agamanya sempurna, tanpa keraguan. Namun, ada juga beberapa orang yang sangat fanatik, mengklaim bahwa agamanyalah yang paling benar dan menuduh agama lain bahwa agama mereka sesat. Dengan satu kebenaran yang diproklamirkan, kelompok tersebut pada dasarnya ingin mengoreksi apa yang dianggap salah. Atau dengan menggunakan dalih dalam menyampaikan misi kebenaran dari Tuhan, lalu menerobos batas toleransi, mewawancarai atau bahkan menyerang kelompok agama lain.<sup>15</sup>

Fanatik berarti percaya bahwa kebenaran agama sendiri tidak bisa dihindari, karena apa arti percaya sama suatu agama tanpa percaya pada kebenaran. Namun, secara fanatik mengatakan bahwa agama sendiri adalah yang paling benar, dan menuduh atau bahkan menyebut agama lain sesat. Jelas merupakan sikap yang pasti akan menimbulkan kekerasan sosial. Apalagi jika fanatisme ini dibarengi dengan aktivisme, akibatnya adalah tindakan kekerasan pemaksaan oindah agama atas nama agama. Fanatisme dan radikalisme agama

---

<sup>14</sup>Muh. Yasri Shidiq, "Toleransi Antar Umat Beragama: Studi Tematik Ayat-Ayat Toleransi Dalam Al-Qur'an", h. 33.

<sup>15</sup>Suryan A. Jamrah, "Toleransi AntarUmat Beragama: Perspektif Islam," Jurnal Ushuluddin, vol. 23 no. 2 (Juli-Desember 2015), h. 193-194.

semacam ini tentu menjadi kendala, serta kerukunan antar umat beragama dan toleransi akan sulit untuk terwujud.<sup>16</sup>

Fanatisme dan radikalisme tidak hanya terjadi dalam hubungan antar beragumat ama, tetapi lebih sering terjadi diantara pemeluk agama yang sama, terutama sekte. Misalnya, ketegangan dan bahkan konflik dapat muncul diantara saudara seagama karena aliran fanatik, ekstremis dan radikal. Sangat mudah untuk menyalahkan agama lain dan bahkan menilai dan menendang saudara-saudara yang percaya berbeda atau memahami secara berbeda dalam hal daging, bid'ah, orang sesat dan lain-lain.

## 2. Penyebaran Suatu Agama Kepada Umat Agama Lain

Setiap ahli membagi agama menjadi dua jenis, yaitu agama misionaris dan agama non-misionaris. Sebuah misi agama percaya dan memenuhi kewajiban untuk mengkomunikasikan ajaran agamanya kepada seluruh umat manusia. Agama misionaris dibagi menjadi dua agama besar, Kristen dengan gerakan misionaris dan Islam dengan gerakan misionaris. Pada saat yang sama, agama yang non-misionari berarti menyebarkan agama tidak dianggap wajib, mereka pasif dan tidak ada kewajiban untuk mengajak orang lain untuk bergabung dengan agama mereka, seperti Yudaisme, Hindu dan Budha.<sup>17</sup>

Usaha dan kegiatan dalam menyebarkan agama untuk mendapatkan pemeluk agama yang banyak merupakan suatu kewajiban dalam rangka menjalankan perintah Tuhan, yang merupakan bentuk keyakinan bagi setiap dakwah agama. Sehingga dalam rangka menjalankan perintah Tuhan, mereka melakukan dakwah atau penyiar agama dengan sungguh-sungguh dan maksimal. Namun jika penyebarannya dilakukan kepada orang yang sudah beragama maka akan menjadi penghambat dalam kerukunan dan toleransi. Dimana, pihak yang menyebarkan akan merasa benar karena merupakan perintah dari Tuhan dan demikian pula pihak yang didasarkan akan merasa benar karena membela akidah murtad.

## 3. Sinkretisme

Sinkretisme adalah ideologi atau aliran baru yang memadukan beberapa aliran pemikiran yang berbeda untuk mencari keselarasan, keseimbangan dan sebagainya. Sinkretis tepat artinya dikatakan mencari penyelesaian

---

<sup>16</sup> Suryan A. Jamrah, "Toleransi AntarUmat Beragama: Perspektif Islam," Jurnal Ushuluddin, vol. 23 no. 2 (Juli-Desember 2015), h. 193-194.

<sup>17</sup>Shofia Fitriani, "Keberagamaan dan Toleransi Antar Umat Beragama", Analisis: Jurnal Studi Keislama, Vol. 20 no. 2 (Desember 2020), h. 189.

(keseimbangan dan sebagainya) antara dua aliran (agama dan sebagainya). Dimana, sinkretisme ini membenarkan semua kepercayaan/agama atau berprinsip bahwa semua agama sama baiknya. Misalnya, seperti dalam kasus pernikahan beda agama, toleransi dijadikan sebagai alasan, padahal itu adalah sikap skintretisme yang dilarang oleh Islam.

Dalam kasus seperti ini, sebagai seorang muslim sejati, seseorang harus memiliki filter dan menempatkan makna toleransi pada makna yang sebenarnya agar tidak mencampuradukkan mana yang benar dan mana yang salah. Wajib bagi setiap muslim untuk mengetahui perbedaan antara toleransi yang dibenarkan menurut ketentuan agama Islam (Al-Qur'an dan Al-Hadis) dan sikretisme. Akhirnya kekhawatiran yang muncul akan terjadi di mana seseorang muslim memahami arti toleransi yang terlalu jauh atau bertentangan dengan semnagat Islam itu sendiri. Itulah pentingnya memahami sikap toleransi yang benar.<sup>18</sup>

## Penutup

Toleransi berasal dari bahasa latin yaitu "tolerare" yang berarti kesabaran dalam menghadapi segala sesuatu. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa toleransi adalah suatu perbuatan atau perilaku manusia yang sesuai dengan norma-norma yang ada, dimana setiap manusia bisa menghargai perilaku atau perbuatan orang lain. Toleransi dalam Islam lebih dikenal dengan nama tasamuh yang berarti perilaku membebaskan atau membiarkan ketidak sepakatan serta tidak menolak pendapat, sikap, ataupun gaya hidup yang berbeda dengan dirinya. Selain dari aspek spritual dan norma yang berbeda toleransi juga mencakup hal-hal yang jauh lebih luas seperti politik dan ideologi yang berbeda.

Dalam Islam toleransi tidak memaksa seseorang dalam memilih keyakinan atau agama yang ingin dianut, setiap manusia berhak dan bebas dalam memilih dan mempercayai keyakinan sesuai dengan apa yang dikehendakinya sendiri tanpa adanya unsur paksaan atau campur tangan dari pihak lainnya. sikap atau prinsip toleransi sangat diperlukan jika ingin mencapai sebuah kebahagiaan dan ketentraman dalam hidup bermasyarakat antar umat beragama, misalnya kebebasan beragama, kemanusiaan, dan saling menghormati pluralitas manusia dan agama. Adapun Kendala dalam mewujudkan toleransi antar umat beragama seperti fanatisme dan radikalisme, penyebaran suatu agama kepada umat agama lain, dan sinkretisme. Oleh karena

---

<sup>18</sup>Salma Mursyid, "Konsep Toleransi: Al- Samahah Antar Umat Beragama Perspektif Islam", Jurnal Aqlam, Journal Of Islam And Plurality, Vol. 2 no. 1 (Desember 2016), h. 36-37.

itu, untuk hidup dalam bermasyarakat antar umat beragama sangat penting untuk menanamkan sikap toleransi yang mengandung unsur kedamaian dan ketenangan yang terbangun atas prinsip keterbukaan dan penghargaan yang tinggi dalam menciptakan nilai persaudaraan dan kemanusiaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alpizar. "Toleransi Terhadap Kebebasan Beragama Di Indonesia: Perspektif Islam." *Toleransi Media Komunikasi Umat Beragama*, vol. 7 no. 2 (Juli-Desember 2015).
- Dapartemen Agama. *Alquran dan Terjemahannya*. Jakarta: Madinah Qur'an, 2016.
- Fitriani, Shofia. "Keberagamaan dan Toleransi Antar Umat Beragama", Analisis: *Jurnal Studi Keislama*, vol. 20 no. 2 (Desember 2020).
- Huda, M. Thorokul. "Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman." *Ayat-Ayat Toleransi Dalam Al-Quran Prespektif Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Azhar*, vol. 30 no. 2 (Juli 2019).
- Jamrah, Suryan A. "Toleransi AntarUmat Beragama: Perspektif Islam." *Jurnal Ushuluddin*, vol. 23 no. 2 (Juli-Desember 2015).
- Mahariyani, Sri. "Pembinaan Sikap Toleransi Beragama Untuk Menciptakan Kerukunan Siswa Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang". Skripsi. Malang: Pascasarjana, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018.
- Mansur, Syafi'in. "Kerukunan Dalam Perspektif Agama-Agama Di Indonesia." *Aqlani*, vol. 8 no. 2 (Juli-Desember 2017).
- Mumin, U. Abdul. "Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam: Telaah Muatan Pendekatan Pembelajaran Di Sekolah," *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, vol. 1 no. 2 (Juli 2018).
- Mursyid, Salma. "Konsep Toleransi: Al- Samahah Antar Umat Beragama Perspektif Islam." *Jurnal Aqlam, Journal Of Islam And Plurality*, vol. 2 no. 1 (Desember 2016).
- Nirwana, Andi dan Muh. Rais. "Toleransi Antar Umat Beragama Islam dan Kristen Pada Masyarakat Kelurahan Paccinongan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa." *Jurnal Al-dyan*, vol. 6 no. 2 (2019).
- Nurhayati, A. "Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Selama Kecamatan Reok Kabupaten Manggarai Provinsi Nusa Tenggara Timur". Skripsi. Makassar: Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik, UIN Alauddin Makassar, 2017.

- Rijal, Herman Mohammad. "Pembinaan Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja Kota Kendari." *Al-Izzah Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, vol. 13 no. 2 (November 2018).
- Rosyidi, Moh. Faud Al Amin M. "Konsep Toleransi Dalam Islam Dan Implementasinya Di Masyarakat Indonesia." *Jurnal Madaniyah*, vol. 9 no. 2 (Agustus 2019).
- Shidiq, Muh. Yasri. "Toleransi Antar Umat Beragama: Studi Tematik Ayat-Ayat Toleransi Dalam Al-Qur'an". Skripsi. Ponorogo: Fak. Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo, 2017.
- Zamawi, Baharuddin. "Ayat Toleransi Dalam Al-Qur'an: Tinjauan Tafsir Marah Labid," *Diya Al-Afkar*, vol. 7 no. 1 (Juni 2019).